



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.3308>

Vol. 9 No. 3 (2026)
pp. 2840-2848

Research Article

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar di MA Al Furqon Prabumulih

Sheilda Nurgenti, Zahiroh Muslimah, Sherly Elikasari, Muhammad Fajri, Aryo Hidayat

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam AL-Fur'qon Prabumulih, Indonesia
Corresponding Author, Email: Sheidanurgenti7@gmail.com (Sheilda Nurgenti)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026
Accepted : July 23, 2026

Revised : June 24, 2026
Available online : August 29, 2026

How to Cite: Sheilda Nurgenti, Zahiroh Muslimah, Sherly Elikasari, Muhammad Fajri and Aryo Hidayat. (2026) "The Role of the Islamic Religious Education (PAI) Teacher in Enhancing Interest in Reading the Qur'an and Learning Motivation at MA Al Furqon Prabumulih", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2840-2848. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3308.

The Role of the Islamic Religious Education (PAI) Teacher in Enhancing Interest in Reading the Qur'an and Learning Motivation at MA Al Furqon Prabumulih

Abstract. This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing students' interest in reading the Quran and their motivation to learn at MA Al-Fur'qon Prabumulih. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers play a role as motivators, guides, role models, and classroom managers in Quran learning. The tahsin program, the Maghrib prayer circle (halaqah), the Ottoman method, and the provision of rewards in the form of rihlah (religious study groups) have been shown to increase students' interest and motivation. However, several obstacles remain, such as a lack of basic interest and low reading ability. Solutions

are implemented through individual guidance, teacher role models, the use of Quranic stories, and support from additional learning schedules.

Keywords: Role of Islamic Religious Education (PAI) Teachers, Interest in Reading the Quran, Students' Motivation to Learn

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan motivasi belajar santri di MA Al-Fur'qon Prabumulih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator, pembimbing, teladan, serta pengelola kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Program tahsin, halaqah magrib, metode Utsmani, serta pemberian reward berupa rihlah terbukti meningkatkan minat dan motivasi santri. Namun terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya minat dasar, dan kemampuan baca yang rendah. Upaya solutif dilakukan melalui bimbingan individual, keteladanan guru, penggunaan kisah-kisah Qur'ani, serta dukungan jadwal pembelajaran tambahan.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Minat Baca Qur'an, Motivasi Belajar Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh manusia dan berperan penting dalam membentuk sebuah pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mampu beradaptasi serta bersaing di era modern. Tuntutan lingkungan yang semakin kompleks mendorong setiap individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui pendidikan sebagai sarana mencapai keberhasilan dan kesejahteraan hidup.

Salah satu cara utama untuk memperoleh pengetahuan adalah melalui kegiatan membaca. Membaca menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran, bahkan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw pun berkaitan dengan perintah membaca. Di era digital saat ini, bahan bacaan sangat mudah diakses, baik dalam bentuk buku cetak, PDF, maupun artikel daring, sehingga setiap orang memiliki peluang luas untuk memperluas wawasan dan kemampuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap orang.

Guru memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung keberlanjutan minat baca. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab guru tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan membimbing peserta didik melalui program pembelajaran yang terarah dan menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik agar strategi yang diterapkan mampu menumbuhkan budaya membaca secara efektif dan sesuai dengan kondisi fakta di lapangan.

Minat baca menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana seseorang mampu mengembangkan keterampilan membacanya. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif mencari sumber informasi, memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menumbuhkan dan

memelihara minat baca melalui pembelajaran yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan juga disertai dengan perkembangan zaman di era modern saat ini, masih ditemukan banyak peserta didik yang menunjukkan rendahnya minat dan motivasi terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagian besar peserta didik bahkan cenderung bersikap kurang peduli terhadap pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam kegiatan membaca Al-Qur'an berada pada tingkat yang memprihatinkan, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme dalam proses pembelajaran serta munculnya rasa jenuh saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung.

Fenomena ini semakin diperkuat oleh kondisi zaman sekarang, di mana peserta didik lebih cenderung memberikan perhatian utama pada penggunaan gadget dan mengikuti tren yang sedang populer, tanpa mempertimbangkan kesesuaian perilaku tersebut dengan nilai-nilai ajaran Islam. Padahal, kemajuan dan kebangkitan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana untuk menanamkan, menumbuhkan, dan meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Minat membaca Al-Qur'an pada diri peserta didik tidak terlepas dari peran dan upaya yang dilakukan oleh guru. Guru memiliki tanggung jawab serta tujuan yang jelas dalam membimbing peserta didik agar mencapai keberhasilan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan secara umum.

Guru memiliki kompetensi dalam merancang dan mengelola program pembelajaran, serta berperan sebagai pengarah dan fasilitator guna memastikan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Lisnawati, Kuntari, & Hardiansyah, 2023). Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengaitkan pengalaman belajar dengan kebutuhan dan dorongan internal siswa. Oleh karena itu, guru maupun calon guru perlu secara berkelanjutan berupaya meningkatkan motivasi belajar, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain: (1) memperjelas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) membangkitkan motivasi belajar siswa, (3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (4) menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik, (5) memberikan pujian secara proporsional atas keberhasilan siswa, (6) melaksanakan penilaian, (7) memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa, serta (8) menumbuhkan persaingan yang sehat dan kerja sama antar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan motivasi belajar santri di MA Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki program pembinaan Al-Qur'an yang intensif. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive

sampling, meliputi guru Al-Qur'an, guru PAI, santri, serta pimpinan pesantren yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi bertujuan memperoleh informasi mengenai praktik pembelajaran, metode yang diterapkan guru, serta dinamika interaksi antara guru dan santri selama kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, strategi, serta pandangan informan terkait upaya peningkatan minat baca dan motivasi belajar santri. Dokumentasi berupa jadwal kegiatan, catatan perkembangan santri, dan data profil lembaga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.

Analisis terhadap data wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat baca Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi belajar santri. Metode pembelajaran seperti talaqqi, pemberian contoh bacaan, dan muroja'ah terstruktur terbukti mampu meningkatkan ketertarikan santri terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an. Selain itu, motivasi belajar santri juga meningkat seiring dengan pemberian penguatan positif, nasihat, perhatian individual, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh guru. Secara keseluruhan, hasil analisis menggambarkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembinaan minat baca Al-Qur'an dan motivasi belajar santri di lingkungan MA Pondok Pesantren Al-Furqon Prabumulih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MA Al-Fur'qon Prabumulih

MA Al-Fur'qon Prabumulih merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Fur'qon. Madrasah ini memiliki visi membentuk generasi berakhlak Qur'ani melalui peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, penguatan hafalan, serta pembiasaan ibadah dan akhlak mulia. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menyelenggarakan berbagai program unggulan seperti tahsin, tahfidz, halaqah ba'da magrib, serta pembinaan karakter keagamaan. Program ini dilaksanakan secara terstruktur oleh guru PAI dan pembina asrama dengan pendekatan bertahap sesuai kemampuan masing-masing santri.

Lingkungan madrasah yang religius dan kondusif mendukung pembelajaran Al-Qur'an, namun kondisi awal santri yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Sebagian santri sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara sebagian lainnya masih pada tahap dasar dan kurang memiliki minat. Selain itu, pengaruh media digital serta keterbatasan sarana belajar juga menjadi hambatan. Meski demikian, guru PAI berperan aktif sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam seluruh kegiatan Qur'ani, sehingga program peningkatan minat dan motivasi baca Al-Qur'an dapat berjalan secara optimal.

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang harus dipelajari oleh setiap muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi dasar untuk memahami ajaran Islam lebih lanjut. Namun pada beberapa lembaga

pendidikan, minat baca Al-Qur'an santri masih tergolong rendah. Hal ini juga ditemukan pada siswa MA Al-Fur'qon Prabumulih, di mana sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang, bahkan sebagian lainnya tidak memiliki minat untuk belajar. Menurut Badar khotamin M. Pd selaku guru dan juga bisa disebut Al-Ustaz atau Asy-Syaikh: "Guru PAI di MA Al-Fur'qon Prabumulih menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri. Strategi ini disusun berdasarkan kebutuhan, kemampuan awal, serta karakteristik peserta didik. Setiap strategi saling melengkapi sehingga berdampak pada peningkatan minat dan motivasi belajar santri secara bertahap". Seperti:

a. Keteladanan Guru

Keteladanan merupakan strategi paling utama yang diterapkan guru. Guru secara konsisten memperlihatkan cara membaca Al-Qur'an yang baik, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Sikap khusyuk, tata cara memegang mushaf, serta adab ketika membaca Al-Qur'an menjadi contoh yang ditiru oleh santri. Keteladanan ini memberikan pengaruh psikologis yang kuat karena santri cenderung mengimitasi perilaku gurunya. Selain itu, guru selalu menunjukkan kesungguhan dalam mengaji baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik santri untuk ikut memperbaiki bacaannya.

b. Pembelajaran dengan Metode Utsmani

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru menggunakan metode Utsmani, yang dikenal mudah dipahami oleh santri dengan kemampuan dasar yang rendah. Metode ini menekankan pada pembacaan huruf hijaiyah secara bertahap, latihan pengucapan makhraj, serta pemahaman simbol-simbol tajwid. Guru membimbing santri mulai dari pengenalan huruf, penyusunan kata, hingga pelafalan ayat-ayat pendek. Kelebihan metode ini adalah penyajiannya yang sederhana dan terstruktur, sehingga santri dapat mengikuti pelajaran tanpa merasa terbebani. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat secara progresif.

c. Program Tahsin dan Halaqah Ba'da Magrib

Kegiatan tahsin dan halaqah ba'da magrib menjadi strategi penting yang memperkuat minat santri dalam belajar Al-Qur'an. Tahsin dilakukan untuk memperbaiki bacaan santri melalui pengulangan, pembenahan makhraj, serta latihan pelafalan ayat secara berkelompok. Sementara itu, halaqah ba'da magrib dilaksanakan rutin setiap malam sebagai kegiatan khusus yang mengintegrasikan muroja'ah (mengulang hafalan), membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak. Suasana halaqah yang kondusif, tenang, dan dipandu oleh pembina yang kompeten membuat santri merasa nyaman sehingga minat baca Al-Qur'an tumbuh lebih kuat. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih secara konsisten tanpa tekanan.

d. Pendampingan Individual (Bimbingan Pribadi)

Strategi berikutnya adalah pendampingan individual atau bimbingan pribadi, khususnya bagi santri yang memiliki kemampuan sangat rendah atau minim minat. Guru memberikan waktu khusus di luar jam pelajaran untuk membimbing santri secara personal. Pendekatan ini memungkinkan guru memahami kesulitan peserta didik baik teknis maupun psikologis yang sering kali tidak muncul dalam pembelajaran kelompok. Dengan pendekatan yang lebih sabar, persuasif, dan penuh

perhatian, santri yang sebelumnya kurang berminat mulai menunjukkan perkembangan, baik dalam hal kemampuan membaca maupun keinginan untuk belajar.

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru PAI di MA Al-Fur'qon Prabumulih menjalankan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan penghargaan, pemberian inspirasi melalui kisah-kisah Islami, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Setiap strategi dilakukan secara terencana agar mampu membangkitkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik santri.

a. Memberikan Reward

Pemberian reward menjadi salah satu strategi efektif yang dilakukan guru untuk memotivasi santri. Reward yang diberikan berupa rihlah tahunan, yaitu kegiatan rekreasi yang diprioritaskan bagi santri yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam bacaan Al-Qur'an dan keaktifan mengikuti program tahsin dan halaqah. Penghargaan ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap usaha santri, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an. Reward memberikan rangsangan eksternal yang membuat santri merasa dihargai dan berprestasi, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

b. Memberikan Kisah-Kisah Inspiratif

Guru juga memanfaatkan kisah-kisah inspiratif dari para sahabat Nabi, para ulama qira'at, serta tokoh-tokoh yang berjasa dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an untuk membangun motivasi intrinsik santri. Kisah-kisah tersebut disampaikan saat kegiatan halaqah, sebelum pelajaran dimulai, atau dalam sesi nasihat harian. Melalui cerita tersebut, santri dapat meneladani semangat perjuangan para tokoh Qur'ani, memahami keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta menyadari nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini membuat santri merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan termotivasi untuk mengikuti jejak para teladan yang dicontohkan guru.

c. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi santri. MA Al-Fur'qon menyediakan jadwal khusus tahsin dan halaqah ba'da magrib, menghadirkan pembina tahsin yang kompeten, serta menjaga suasana madrasah tetap religius dan tertib. Lingkungan yang demikian menciptakan atmosfer pembelajaran yang nyaman, sehingga santri merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk terus belajar. Kehadiran guru dan pembina yang sabar, ramah, serta konsisten dalam pembinaan juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan santri, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi belajar mereka.

Hambatan dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi

a. Kurangnya Minat Dasar dari Santri

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah rendahnya minat dasar sebagian santri terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an. Banyak santri yang mengikuti

kegiatan tahsin dan halaqah hanya karena tuntutan sekolah, bukan dorongan kesadaran pribadi. Kondisi ini berpengaruh pada tingkat keaktifan, konsentrasi, dan kesungguhan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya motivasi intrinsik juga membuat santri cenderung mudah bosan, sulit diarahkan, dan tidak memiliki target belajar yang jelas.

b. Kemampuan Membaca yang Sangat Rendah

Hambatan lain yang cukup signifikan adalah adanya santri yang kemampuan membaca Al-Qur'annya berada pada level sangat dasar, bahkan sebagian belum mengenal huruf hijaiyah dengan benar. Perbedaan kemampuan yang begitu jauh antara satu santri dengan lainnya membuat guru harus bekerja lebih keras dalam melakukan pemetaan kemampuan dan memberikan pendampingan individual. Keterbatasan waktu belajar yang tersedia sering kali tidak sebanding dengan kebutuhan bimbingan intensif bagi santri berkemampuan rendah.

c. Kurangnya Sarana Pendukung

Facilitas pembelajaran yang kurang memadai juga turut menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas baca dan motivasi santri. Beberapa mushaf yang digunakan sudah rusak, tidak lengkap, atau tidak sesuai standar mushaf yang dibutuhkan untuk metode pembelajaran tertentu. Minimnya buku latihan, alat peraga tajwid, dan media pembelajaran lainnya mengurangi efektivitas proses belajar. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif, namun tetap membatasi optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh.

Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan

Solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi hambatan minat dan motivasi santri menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Melalui bimbingan individu, guru mampu membantu santri yang memiliki kemampuan membaca sangat rendah dengan memberikan pendampingan intensif dan terarah. Pendekatan personal yang dilakukan turut memperkuat hubungan emosional antara guru dan santri sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan suportif. Selain itu, penggunaan kisah-kisah Qur'ani menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai spiritual dan meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Sementara itu, motivasi belajar santri semakin diperkuat melalui pemberian reward berupa rihlah tahunan yang menjadi bentuk apresiasi atas usaha dan peningkatan kemampuan mereka. Sistem penghargaan ini mendorong santri untuk lebih aktif dalam kegiatan tahsin dan halaqah serta menciptakan kompetisi positif di lingkungan madrasah. Dengan kombinasi berbagai strategi tersebut, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inspiratif sehingga hambatan yang muncul dapat diminimalkan, dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat dicapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan motivasi belajar santri di MA Al-Fur'qon Prabumulih. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar,

tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, teladan, dan fasilitator yang mengarahkan santri untuk membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an. Peran ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif guru dalam setiap proses pembelajaran, pembinaan, serta pembentukan karakter Qur'ani santri.

Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi santri mencakup berbagai metode pembelajaran dan pendekatan yang terintegrasi. Di antaranya adalah keteladanan guru, program tahsin, halaqah ba'da magrib, penerapan metode Utsmani, pemberian reward tahunan, dan pemanfaatan kisah-kisah inspiratif. Strategi-strategi tersebut tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran spiritual dan semangat belajar yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaannya, guru tetap menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya minat baca dari sebagian santri, lemahnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan solusi berupa bimbingan individu bagi santri yang lemah, pemberian hadiah tahunan, pendekatan personal, serta penguatan kegiatan-kegiatan pembelajaran Qur'ani. Upaya-upaya ini terbukti mampu meminimalkan hambatan dan mendukung keberhasilan program peningkatan minat dan motivasi membaca Al-Qur'an pada santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Ardiansyah. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian Vol. 9, Nomor 1*.
- Arini Sakinah. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *MJP Journal of Education and Teaching Learning Vol.1, No.1 (2023): 1 – 5* <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJETL>
- Azhra Arum Pramesti.(2023). PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Conference Of Elementary Studies*.
- Fauzi Fathur Rosi, & Zainuddin. (2024). The Tradition of Reading Surah Al-Rahman (Living Qur'an Study at Ma'had IDIA Putra Prenduan Sumenep). *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i1.9>
- Hanifah, H., & Fathorrahman, F. (2026). Efforts to Improve Quranic Reading and Writing Skills Through Local Content Learning for Quranic Reading and Writing (BTQ) at Ad-Dzikir Pragaan Elementary School, Sumenep, 2023. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 2(1), 55–73. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v2i1.47>
- Jihan Az-zahra. (2024). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI BAMRUNG ISLAM SCHOOL PHATTALUNG, THAILAND SELATAN. *jurnal pendidikan agama islam*.

- Ulfa, J. S. (2021). *Peranan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare]. Institutional Repository IAIN Parepare.
- Rizqi Fauzi Farhan Panggabean, Hasan Matsum, As'ad. (2025). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kegiatan Wisata Qolbu di MTSN 3 Medan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 10, Halaman 325-333
- Sheilda Nurgenti. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ADLX INTROFLEX DI SMAIT ISHLAHUL UMMAH PRABUMULIH. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol. 07No. 02 : 618-628
- Siti Logaya. (2025). Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak. *jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id*
- Yan Rahmawati. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI MI NU JATIREJOYOSO. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 03, No. 1.